

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia berkualitas. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu menghadapi tantangan dunia yang akan lebih maju nantinya. Oleh karena itu, pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic untuk mengembangkan potensi diri. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Untuk itu pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak anak usia dini. Anak usia dini merupakan penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. diakses pada 1 Maret 2023, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

berkembang secara optimal, maka pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini haruslah layak dan sesuai dengan keberagaman individu.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyebutkan, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan dilaksanakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan spiritual dan emosional serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya dan lainnya. Tujuan pendidikan di RA adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensinya baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan dasar.²

Supaya perkembangan potensi anak di RA maksimal, maka guru harus melibatkan orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam membentuk karakter kepribadian anak sesuai dengan apa yang diterapkan dan dibiasakan di kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarganya. Orang tua perlu dilibatkan karena memberi pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan emosi dan keberhasilan akademik anak. Keterlibatan orang tua di sekolah dalam memaksimalkan perkembangan anak disebut *parenting*.

² Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. diakses pada 1 Maret 2023, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Helmawati dalam Wiranata menjelaskan bahwa: “*Parenting* merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*) dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang”.³

Dapat dipahami bahwa kegiatan *parenting* adalah program pembimbingan orang tua atau program yang ditujukan untuk membangun pikiran orang tua sehingga orang tua mampu membangun pikiran anaknya. *Parenting* dapat diartikan sebagai pengarahan bagi orang tua agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di rumah saling berhubungan. Menurut Wiranata “Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta pendidikan yang diperoleh anak selaras antara rumah dan sekolah”.⁴

Kondisi seperti itu tampaknya menyebabkan manusia memerlukan pemeliharaan, pengawasan dan bimbingan yang serasi dan seusai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbullah rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak

³ I Gusti Lanang Agung Wiranata, *Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini*. Jurnal Vol 5, No 1 (2020). FDA UHN Denpasar, 2020, hal.52

⁴ I Gusti Lanang Agung Wiranata, hal.52

mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membingbing keturunan mereka.⁵ Allah SWT berfirman:

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepadaKulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. Luqman/31:15)⁶

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dinilai cukup penting, guna mewujudkan pembelajaran yang optimal di usia emas anak. Orang tua tidak bisa berharap kepada lembaga PAUD saja, tetapi kontribusi keterlibatan orang tua memiliki peranan yang cukup penting untuk mencapai arah pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan. Penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan atau memberdayakan orang tua (*parenting education*) merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Dengan adanya program *parenting* diharapkan bisa mampu meningkatkan tumbuh kembang anak dengan optimal. Untuk itu terkait dengan kegiatan *parenting* kemampuan suatu keluarga dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2012, hal.203-204.

⁶ Departemen Agama, 2012, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama, hal.582.

sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan harus ditingkatkan. Dengan adanya program *parenting* ini, maka akan ada keselarasan antara guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak adalah kemandirian. Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, apakah anak itu makan sendiri, memasang baju sendiri, mengerjakan hal-hal lainnya sendiri.

Kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan, berfikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, bisa buang air kecil atau air besar sendiri dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun di RA serta dapat merapikan mainannya sendiri.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat beberapa program *smart parenting* berupa: PPBO (program pembelajaran Bersama orang tua), *happy family day*, dan *market day*. Dalam kegiatan ini tidak seluruhnya orang tua murid dapat menghadirinya, hal ini dapat mempengaruhi kemandirian anak. Hal ini dapat peneliti lihat dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap anak yang orang tuanya tidak hadir dalam program *parenting*. Hasil pengamatan terhadap anak-anak tersebut menunjukkan

⁷ Fajrin, Nurul Ilmi, *Hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate Thesis. Malang, 2015, hal.14

bahwa kemandiriannya kurang, seperti: belum mampu membuang sampah pada tempatnya, belum mampu mengancing celana sendiri, belum mampu beres-beres mainan sesudah bermain, belum mampu mengucapkan salam dan bersalaman ketika datang dan pulang sekolah. Atas dasar pemikiran ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PROGRAM *SMART PARENTING* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI RA MUSLIMAT PURWOASRI KECAMATAN SUKOSEWU BOJONEGORO”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *Smart parenting* di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro?
2. Bagaimana kegiatan program *Smart parenting* di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi program *Smart parenting* dalam meningkatkan kemandirian anak di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program *Smart parenting* di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan program *Smart parenting* di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro.

3. Untuk mengevaluasi program *Smart parenting* dalam meningkatkan kemandirian anak di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka kegunaan penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan khasanah keilmuan mengenai pendidikan anak usia dini khususnya melihat perencanaan program *Smart parenting* terhadap kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui perencanaan program *Smart parenting* terhadap kemandirian anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. *Parenting*

Parenting memiliki kata dasar *parent*, artinya orang tua yang bisa disebut juga dengan pola asuh yang erat hubungannya dengan keluarga. *Parenting* dalam bahasa Indonesia belum ada kata yang tepat untuk aktifitas orang tua. *Parenting* ialah upaya pendidikan yang berbentuk kegiatan belajar yang dilakukan keluarga yang berarti proses, perbuatan dan cara pengasuhan. *Parenting* merupakan aktifitas memberikan makan (*nourishing*), memberikan petunjuk (*guiding*), berupa melindungi

(*protecting*) anak-anak ketika bertumbuh dan berkembang sebagai suatu upaya interaksi berkelanjutan antara orang tua dengan anak-anak.⁸

2. Program *Smart parenting*

Smart parenting didefinisikan sebagai keseluruhan yang dapat orangtua lakukan, hal-hal baik yang besar maupun yang kecil, hari demi hari, yang dapat menciptakan keseimbangan lebih sehat dalam rumah tangga dan hubungan dengan anak-anak. Tindakan orangtua harus menekankan pentingnya perasaan dan membantu orangtua dan anak-anak mengatasi serangkaian emosi dengan pengendalian diri. Anak-anak membutuhkan keterampilan-keterampilan untuk tumbuh dalam lingkungan positif penuh perhatian dan kaya akan peluang.⁹

3. Kemandirian Anak

Kemandirian adalah keadaan seseorang dimana anak dapat melakukan semua hal sendiri tanpa batuan orang lain. Kemandirian juga berarti keterampilan dalam menolong diri sendiri untuk melakukan suatu hal tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁰

F. Orisinalitas Penelitian

Penulis mendeskripsikan tentang program *Smart parenting* terhadap kemandirian anak usia dini RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro dengan metode kualitatif. Penelitian yang berkaitan

⁸ Ahmad Yani dkk, *Jurnal Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon*, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak 3, no. 1 (2017): 157, diakses pada tgl 1 Mei 2023,

<https://www.Syekhnurjati.ac.id/Jurnal/Index.Php/Awlady/article/View/1464>.

⁹ Nori Bahar, *Smart parenting* Bagi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital, 2022, diakses pada 1 Mei, 2023,

<https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/68379/smart-parenting-bagi-orang-tua-dalam-membentuk-karakter-anak-di-era-digital>

¹⁰ Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Press, Jakarta, 2012, hal.2

dengan program *Smart parenting* terhadap kemandirian anak usia dini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ulfiyatun Nikmah (2020) dengan judul “Implementasi Kelas Parenting Untuk Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Anak”	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang <i>parenting</i> dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya adalah adanya kegiatan parenting untuk meningkatkan kualitas pola asuh anak	Program <i>Smart parenting</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro
2.	Lestari (2019) dengan judul “program <i>parenting</i> untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua di PAUD”	Persamaan penelitian ini dengan peneliti ini sama-sama membahas tentang program <i>parenting</i> namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Lestari bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran orang tua tentang pentingnya kegiatan <i>parenting</i> . Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program <i>parenting</i> berpengaruh terhadap kemandirian anak.	Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program <i>parenting</i> berpengaruh terhadap kemandirian anak.	Program <i>Smart parenting</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro
3.	Wiranata (2019) dengan judul “mengoptimalkan	Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan mengoptimalkan	Perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk	Program <i>Smart parenting</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	perkembangan anak usia dini melalui kegiatan <i>parenting</i> ”	perkembangan anak melalui kegiatan <i>parenting</i> .	mengetahui pengaruh program <i>parenting</i> terhadap kemandirian anak, sedangkan penelitian Wiranata bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui kegiatan <i>parenting</i> .	Anak di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro
4.	Syamsu S (2017) dengan judul “pengaruh program <i>parenting</i> terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini (studi pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo)”	Adanya persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan antara program <i>parenting</i> dan kemandirian anak.	Perbedaan penelitiannya ada pada jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian <i>expost facto</i> sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif	Program <i>Smart parenting</i> Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak di RA Muslimat Purwoasri Kecamatan Sukosewu Bojonegoro

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan orisinalitas penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

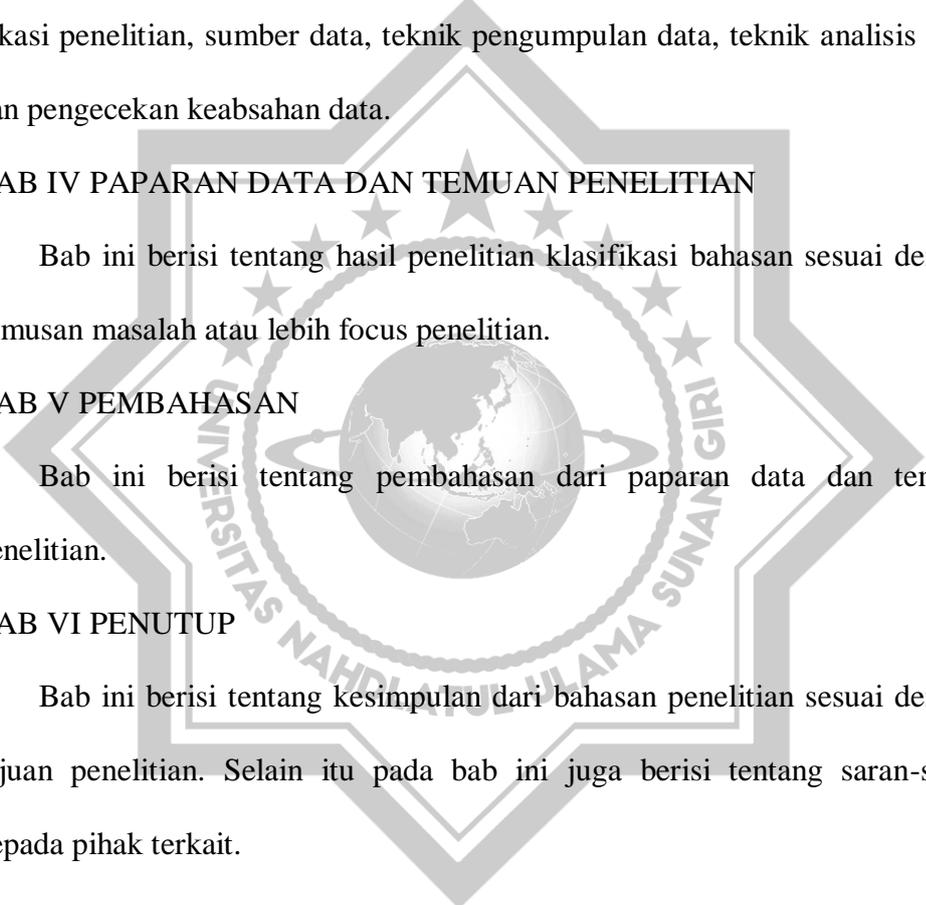
Bab ini berisi tentang hasil penelitian klasifikasi bahasan sesuai dengan rumusan masalah atau lebih focus penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari bahasan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu pada bab ini juga berisi tentang saran-saran kepada pihak terkait.



UNUGIRI